

**PELESTARIAN TARI ZAPIN SEBAGAI SALAH SATU ATRAKSI WISATA
DIKOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN**

Oleh : Yemima SukaCita Pakpahan
Pembimbing : Dra.Hj Syofia Achnes, M.Si
Email : Yemimasukacita@yahoo.com
Nomor Handphone : 081276467171
Program Study Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widiya Jl.H.R Soebtantas Km 12.5. Simpang baru
Pekanbaru 28293 Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengingatkan pemerintah dan masyarakat atau semua pihak turut serta menjaga dan melestarikan seni budaya yang ada dikota pekanbaru terkhususnya seni tari zapin. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan juga di sanggar Shelomita yang ada dikota pekanbaru untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini digunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dimana penulis menggambarkan tentang bagaimana melestraikan suatu budaya dan memperkenalkan budaya itu ke mancanegara agar budaya itu tidak hilang diperkembangan jaman saat ini yang sudah mulai melupakan budaya mereka sendiri. dan analisis ini berdasarkan data yang telah diteliti oleh penulis baik dari pustaka, observasi kepada informan yang dianggap mampu memberikan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tari zapin sendiri merupakan adalah salah satu seni budaya yang perlu dilestarikan. Yang mana mampu menjadi salah satu atraksi wisata yang sangat diperhitungkan dikota pekanbaru sendiri. terutama bagi pemerintah, masyarakat untuk mengembangkan dan menjaga serta ikut dalam mempromosikan tari zapin ke mancanegara agar lebih dikenal lagi oleh wisatawan asing, maupun lokal agar lebih berkembang lagi .

Kata kunci : Peran Pemerintah, pelestarian budaya, pelestarian Pariwisata

**ZAPIN DANCE PRESERVATION AS ONE OF THE TOURIST
ATTRACTION
IN PEKANBARU CITY TO ATTRACT MORE TOURIST VISIT**

by: Yemima SukaCita Pakpahan
Counselor : Dra.Hj Syofia Achnes, M.Si
Email : Yemimasukacita@yahoo.com
Number Hanphone : 081276467171

Departement of Administration – Touris studies program
Faculty of Social and Political Science
Riau University

Bina Widiya Building Jl.H.R Soebtantas Km 12.5. Simpang baru
Pekanbaru 28293 Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRAC

The objective of this research is as reminder for the local government, people and or all other parties to participate and preserve the cultural arts in the city of pekanbaru especially zapin dance. This research was conducted at the departement of culture and tourism, and also in shelomita studio in pekanbaru. To achieve the objectives of this research the writer used descriptive qualitative analysis. In which she describes how to maintain a traditional culture plus introducing the culture to foreign countries in order to preserve its existence as many young generations nowadays seem like forgetting their own traditional culture. The writer wrote the data based on the library books and direct information from people who are able to provide accurate information relating to this research. Tari zapin itself is one of the art culture that needs to be preserved as it can be one of the tourist attractions in pekanbaru city. The local government and the community need to get involved and participated in promoting this dance to young generation and foreign countries as to maintain its existence.

Keywords : the role of Government, the preservation of culture, tourism preservation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan topik pembahasan menarik yang sering dibahas saat ini. bila kita memperhatikan dalam setiap media, pasti sering diselipkan tentang pembahasan mengenai pariwisata, baik pembahasan secara eksklusif mengenai suatu daerah tujuan wisata (DTW) atau objek wisata, iklan mengenai unsur – unsur penunjang kegiatan wisata seperti informasi airlines, restoran, akomodasi atau bahkan film- film yang mengambil setting disuatu daerah tujuan wisata. Hal itu tentunya mempengaruhi kita untuk mencari tahu mengenai unsur pariwisata tersebut dan menambah keingintahuan kita tentang pariwisata itu sendiri. Secara umum masyarakat mengartikan pariwisata sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang – senang, melepas kepenatan selama hari kerja, atau sekedar berekreasi dengan keluarga. Terlepas dari pemahaman sempit mengenai makna pariwisata tersebut konsep pariwisata mengandung kata kunci (Tour) yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka dan sekarang kegiatan tersebut harus direncanakan, dilaksanakan dan nikmati secara serius yang kemudian mengakibatkannya tidak lagi sederhana (Pitana dan Diarta, 2009).

Jika berbicara tentang pariwisata tidak terlepas dari wisatawan

sebagai pelaku kegiatan wisata. Wisatawan dapat diartikan sebagai orang yang sedang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang di datangnya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya, sebelum melaksanakan suatu perjalanan, tentunya seorang wisatawan mempunyai motif dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Entah itu motif rekreasi, motif kebudayaan, motif kesehatan dan lain sebagainya dan ketika memutuskan untuk melakukan perjalanan, wisatawan tentunya akan memilih tempat yang memiliki atraksi wisata dan daya tarik yang sesuai dengan motif wisata dan atraksi wisata yang dituju sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan kunci dari kegiatan penelitian tersebut. Perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau menunjukan jalan pemecahannya, sehingga untuk memudahkan penulis dan menjabarkan fakta dan data yang akan penulis bahas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Tari Zapin sebagai salah satu atraksi wisata yang sangat dikembangkan saat ini dapat menarik jumlah wisatawan untuk berkunjung ke kota Pekanbaru Riau?”

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tari Zapin sebagai salah satu atraksi wisata di Kota Pekanbaru Riau dengan perkembangan zaman saat ini ?
2. Bagaimana cara pemerintah dalam mempertahankan dan melestarikan tari zapin ?

1.4. Batasan Masalah

Agar memudahkan penulis untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan jelas , maka dirasa penting untuk mengatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, berupa pembahasan mengenai pelestarian Tari Zapin sebagai salah satu atraksi wisata di kota Pekanbaru Riau dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan budaya istiadat di kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam melestarikan budayanya terkhusus tari zapin.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam

pelaksanaan pelestarian budaya adat istiadat.

1.5.2. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam memahami teori – teori yang didapat dalam berbagai proses perkuliahan , sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan konsep atau teori kepariwisataan pada umumnya, atau teori pariwisata budaya pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang promosi dan perkembangan pariwisata terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan .
2. Bagi pengelola diharapkan penelitian dapat memberikan informasi tentang tingkat kunjungan wisatawan ke kota Pekanbaru Provinsi Riau.
3. Menjadi informasi bagi wisatawan tentang atraksi Tari Zapin sebagai salah satu warisan seni budaya di kota Pekanbaru Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1. Pengertian Pariwisata

Banyak pendapat mengenai makna dari pariwisata itu sendiri. Menurut Yoeti (1996) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

McIntosh dan Gupta , 1980 (*dalam* Pendit , 2003) mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan , bisnis , pemerintah tuan rumah , serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan – wisatawan serta para pengunjung.

E.Guyer – Freuler *dalam* pendit 2003 merumuskan pariwisata adalah arti modren adalah luas merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh pada keindahan alam , kesenangan dan

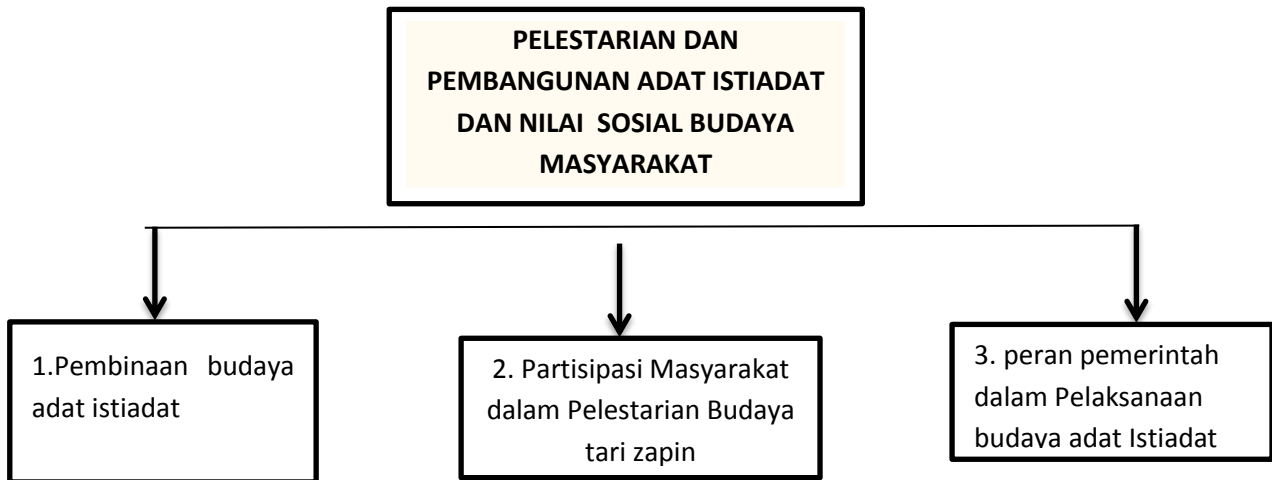
kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat – alat pengangkutan.

Terdapat pula pemahaman tentang konsep pariwisata oleh Hunziker dan Krapf , 1942 (*dalam* Pendit , 2003) yang membatasi pariwisata sebagai sejumlah hubungan-hubungan dan gejala – gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang – orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha – usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.

2.6.Kerangka Pemikiran

Konsep penelitian ialah sesuatu dasar dari pemikiran – pemikiran yang diselensikan oleh fakta fakta dari observasi yang telah diteliti, kerangka berfikir teori dalil atau konsep yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial(masri singarimbun 1989 :31) dan Perda No 52 tahun 2009 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan/ penelitian secara ilmiah atau identifikasih masalah (Sekaran 2003 dan Zulgenaf 2008). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rahmat 1999).

Pertimbangan penulis dalam menggunakan metode kualitatif adalah, metode ini mampu menjelaskan fenomena melalui

pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, dan setiap data yang diolah dan dijabarkan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, metode ini tidak mengutamakan populasi dan sampel karena jika data yang terkumpul sudah mendalam dan menjelaskan fenomena yang diteliti dari sebuah kasus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan perencanaan yang terperinci mengenai pelestarian Tari Zpin sebagai atraksi wisata di kota pekanbaru provinsi riau.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di kota pekanbaru ini, merupakan salah satu pusat pengembangan dan pusat pelestarian Tari Zapin di kota pekanbaru, terbukti dalam setiap

kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota pekanbaru tidak pernah lupa untuk menampilkan tari zapin didalamnya.

3.2.2. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang dipergunakan oleh penulis untuk mpengambilan data pada bulan april sampai pada juli 2015 di kota pekanbaru sendiri.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah Kepala Dinas Parwisata dan Kebudayaan , Kepala bidang Seni dan Budaya, Pengurus sanggar Mayang dan Masyarakat Kota Pekanbaru dan langsung dijadikan sebagai keyinforman atau informan bagi penulis , sehingga keyinforman yang dipakai dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi sebanyak 9 orang yang telah diteliti dengan metode sensus.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data hasil wawancara dengan informan penelitian terkait dengan pelestarian tari zapin sebagai atraksi wisata di Kota Pekanbaru agar dapat sebagai kebenaran terhadap sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri , dan untuk memperkuat hasil atau data yang telah didapat peneliti dari sumber – sumber yang terpercaya untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti

2. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa data Laporan Kerja

Pertanggungjawaban Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, data dokumenter dari media massa termasuk internet.

3.4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk pengumpulan data ini, maka peneliti akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik:

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

yaitu melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian maupun terhadap hal-hal lain yang terkait dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dan peneliti turun langsung untuk melihat situasi dan keadaan sekitar tentang pelestarian tari zapin yang akan dipromosikan kemancanegara agar dapat dikenal oleh masyarakat, dan tari zapin adalah salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh kota yang terkenal dengan Melayunya yaitu kota Pekanbaru

3.5.2. Wawancara (Interview),

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara bebas namun tetap terarah, maksudnya bahwa dalam melakukan peneliti melakukan pertanyaan terhadap salah satu pengunjung atau wisatawan dan juga kepada panitia penyelenggara acara tersebut, juga pemerintah setempat tentang pelestarian tari zapin sebagai warisan budaya dan juga sebagai daya tarik wisata yang saat ini semakin banyak peminatnya dan juga banyak wisatawan asing yang ingin mempelajari tarian tersebut. Maka sangat menjadi kebanggan bagi pemerintah kota pekanbaru dan pihak penyelenggara tentang hal tersebut dan mendapat

sambutan yang baik bagi masyarakat lainnya dan juga berdampak baik bagi kota pekanbaru tersebut.

3.5.3 Dokumentasi ,

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, catatan-catatan, arsip-arsip dan kumpulan peraturan perundang-undangan, serta laporan-laporan dari dinas-dinas terkait dengan penelitian ini.

Konsep Operasional Variable

1.6.1. Definisi konsep

Konsep yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Masri Singarimbun ,1989:31). Konsep juga merupakan suatu hal abstrak yang dibentuk mengeneralisasikan hal – hal khusus dan digeneralisasikan sebagai volume. Dalam hal ini untuk memberikan batasan yang lebih jelas dari masing – masing konsep yang akan diteliti , adapun definisi konsep yang diajukan sebagai penelitian peneliti adalah :

- a. Pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat dibangun dengan mengkedepankan tiga pilar utama yaitu pilar pengembangan ekonomi masyarakat , pilar pelestarian dan pilar kemandirian masyarakat, pilar pertama menyangkut aspek nilai guna adat istiadat bagi tumbuh kembangnya ekonomi masyarakat untuk menjawab tantangan pemenuhan kebutuhan ekonomi.
- b. Budaya adalah hasil karya manusia dalam usahanya

mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber- sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses

- c. Adat adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk asli, yang meliputi antara lain mengenai nilai-nilai budaya norma-norma yang aturan-aturan saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional”.Potensi dan aset adat istiadat dan nilai budaya masyarakat sangat besar,namun belum didayagunakan secara optimal. Khususnya dalammemberifundamen ke arah peningkatan ekonomi masyarakat secara nyata. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok masyarakat adat adalah hal penting guna menopang kehidupan masyarakat khususnya pengembang adat istiadat dan nilai budaya selanjutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kota pekanbaru adalah kota yang sangat berkembang saat ini, dan kota yang juga sangat diminati oleh setiap kalangan yang akan berkunjung atau berlibur ke kota pekanbaru walaupun dengan alasan bekerja atau sebagainya, disamping itu pekanbaru juga termasuk kota yang terkenal atau kental dengan nilai sejarahnya, budaya melayunya, seni nya dan juga bangunan – bangunan lainnya dimana itu menjadi nilai plus bagi kota pekanbaru tersendiri. maka perlu adanya tindakan serta strategi yang baik agar tari zapin ini dapat berkembang dan juga banyak diketahui oleh masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara yang ingin mempelajari dan mengetahui tarian tersebut, karna juga mnjadi keberuntungan bagi pemerintah kota pekanbaru untuk memperkenalkan budaya serta adat dari kota melayu tersebut, maka sangat diperlukannya peran pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan budaya adat isiadat baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

pembinaan seni dan budaya daerah dan melakukan penyelenggaraan festival-festival dan event-event seni budaya daerah. Peningkatan kualitas sumber daya pelaku dan aparatur pariwisata serta pemberdayaan masyarakat baik melalui pendidikan formal maupun non formal, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme dan pelayanan pariwisata, sedangkan pemberdayaan

masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, selalu bersikap ramah-tamah dan yang akhirnya akan memberikan kesan yang baik bagi para wisatawan.

1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya terkhususnya tari zapin.

Pentingnya partisipasi dari masyarakat dalam mengembangkan seni tari zapin dalam keadaan saat ini, adanya kerja sama antara pihak masyarakat dalam pengembangan , menjaga dan promosikan tari zapin kepada kalangan mancanegara agar mendapat apresiasi yang lebih baik lagi dalam pengembangannya. Dan juga dapat berkembang dengan pesat sehingga menjadi pedomoman bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan menjaga arisan budaya yang ada.

2. Peran pemerintah dalam pelaksanaan pelestarian adat istiadat.

Pemerintah harus mendukung dan ikut serta dalam perkembangan budaya seni yang ada di kota pekanbaru, demi kenyamanan dan kualitas dalam mempertahankan kan budaya yang saat ini sedang banyak diincar oleh wisatawan asing

5.2 Saran

Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa saran yang perlu dilakukan oleh pihak pemerintah kota pekanbaru adalah tidak pernah melupakan warisan budaya yang sudah dimiliki oleh daerah tersebut., tetap mempertahankan serta melestarikan setiap warisan budaya sendiri, dan jangan lupa untuk mempromosikan budaya tersebut, agar semakin dikenal oleh wisatawan asing, maupun wisatawan lokal dan mancanegara namun perlu adanya peran pemerintah didalamnya,

mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mempromosikan Tarian zapin tersebut.

1. Pemerintah diminta untuk turun tangan langsung dalam menangani pelestarian tarian tersebut, dengan kata lain pemerintah mendukung penuh bahwa tari zapin memiliki keistimewaan nya sendiri dan siap untuk dipromosikan ke mancanegara, dengan membuat festival – festival setiap tahunnya dan penyelenggaraan penting.
2. Pemerintah dituntut untuk menanggung setia biaya dalam penyelenggaraan dan tetap melakukan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan budaya, agar strategi yang dilakukan oleh pemerintah tidak terjadi kesalahan dalam memlestarikan tarian zapin tersebut dan mempromosikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bryson, M John (2000). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Jokjakarta.
- Dwiyanto, Agus (2000). *Kuliah MAP*. UGM: Yogyakarta
- Keban, Yeremias T (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Penyusunan Rencana Strategis Kabupaten/Kota*, Hand Out Mata Kuliah Manajemen Strategik.

Musanef (1996). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.

Spillane, James (2001). *Ekonomi Pariwisata ;Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Jakarta.

Wahab, Salah (1997). *Pemasaran Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, Oka, A (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Pendit, S Nyoman. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana, Cetakan Ketujuh Edisi Terbaru dengan Perbaikan-Perbaikan*. Jakarta: Pradnya Paramita. 2002

Pichard, Michael. *Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Perpustakaan Populer Gramedia. 2006

Soekadijo. R, G. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000

Spillane, J James. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta. 1987

Jurnal:

Pattipawae, Dezonda. R. Penerapan Nilai – Nilai Dasar Budaya dan Prinsip-Prinsip Budaya Baik dan Benar. Jurnal Sasi Vol. 17 No. 3. 2011

Website:

Prof. Suwardi. MS. Skripsi *Budaya Melayu dalam Perjalanan Menuju Masa Depan*. Yayasan Penerbit MSI. Riau Pekanbaru. 1991. Diakses dalam http://202.185.40.214/idc/groups/portal_aperpatih/documents/

ukmpd/adat_05104.pdf pada 17 Februari 2015

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat I. Diakses dalam <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4c2cb39784b7c/parent/21518> pada 17 Februari 2015

Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Diakses dalam http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf pada 17 Januari 2015